

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era milenial serta serba canggihnya teknologi saat ini, banyak aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, seperti aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. digitalisasi informasi dan masifnya penggunaan kecerdasan buatan dalam berbagai bidang kehidupan manusia ketika melakukan tugas dan aktivitas tertentu menjadi tanda-tanda datangnya industry 4.0. Di era sekarang ini, semua informasi dengan mudah tersedia sesuai dengan keinginan penggunanya, kemudahan ini pastinya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama kehidupan anak-anak saat ini.

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet dapat membukakan jalan bagi orang tua mengenai pola asuh. Pada zaman digitalisasi teknologi ini ilmu mengenai *parenting* sudah sangat lumrah. Sehingga orang tua mulai mengerti mengenai pentingnya pola asuh yang sesuai dengan kondisi anaknya. Hal tersebut dibuktikan oleh survey yang dilakukan oleh Mum Survey 2022 bahwa sekitar 78% konten yang dicari oleh orang-orang tentang *parenting* (Widyaningtyas, n.d.).

Walaupun orang tua sudah mulai sadar dan mudahnya dalam mencari ilmu tentang pola asuh, tetap perlu adanya sebuah wadah untuk memilih informasi supaya sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena apabila terdapat penerapan pola asuh yang tidak sesuai dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Menurut penelitian (Sonia & Apsari 2020, hlm 134), perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh perilaku dan afeksi melalui kelekatan yang terjadi oleh anak dengan orangtua, sehingga dampak dari pola asuh yang diterapkan kepada anak akan berlangsung dalam jangka panjang bahkan permanen.

Menurut NAEYC (*Nation Association for the Education of Young Children*) dikutip dalam buku (Darnis 2018, hlm 2) beliau mengatakan bahwa usia anak dini 0-8 tahun, saat ini proses tumbuh kembang di berbagai daerah mengalami masa yang pesat dalam perkembangan kehidupan manusia. Dapat dikatakan ketika usia

golden age tersebut banyak hal penting yang tidak dapat terulang dan terlewatkan dalam perkembangan bagi manusia.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah sebuah Tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik/guru dalam mengasuh, merawat dan mendidik dengan cara menciptakan lingkungan dimana anak dapat menjelajahi pengalaman yang memberikan ilmu dan wawasan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung berdasarkan lingkungannya. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagian waktu yang dihabiskan oleh anak hanya di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar rumah. Jika di presentasikan sebanyak 70% berada di lingkungan rumah dan sekitarnya, sedangkan di sekolah anak akan menghabiskan waktu sebanyak 30%. Artinya, anak akan lebih mendapatkan pembelajaran dari keluarga atau orang tua di sekitar lingkungan rumahnya dibandingkan dengan di sekolah atau Lembaga Pendidikan. Maka, apabila keluarga terutama orang tua tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, maka Sebagian besar proses perkembangan anak tidak akan terkendali bahkan akan kehilangan proses tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui proses pembelajaran yang tepat dan cocok sesuai dengan perkembangan dan kondisi anaknya.

Dalam masyarakat, orang tua bagi anaknya merupakan institut perdana. Sebab, orang tua merupakan orang pertama yang dijumpai dan akan membentuk anak menjadi individu yang baik dan berkualitas. Orang tua merupakan contoh pertama yang akan anak tiru mulai dari tingkah, karakter hingga perilaku. Seorang anak hanya akan mengikuti seluruh perintah dari orangtuanya. Sehingga orang tua harus mampu memberikan contoh dan pembelajaran yang tepat bagi anaknya. Maka, diperlukan Pengetahuan mengenai Pendidikan anak agar orang tua dapat

memahami pola asuh apa yang cocok untuk diterapkan dan program apa yang tepat untuk diaplikasikan kepada anak. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu mengikuti kegiatan yang dilakukan orang tua dalam menstimulasi anaknya adalah dengan mengikuti kegiatan *parenting* sebagai pembimbing orang tua.

Program *parenting* yang dilaksanakan kepada orang tua memiliki tujuan untuk menyamakan pola asuh antara di rumah dengan di sekolah. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan karena apabila terdapat perbedaan pola asuh, maka akan menghambat tumbuh kembang anak. Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Santoso dalam (Wiranata 2019, hlm 53) pola asuh artinya upaya pendekatan orang dewasa kepada anak dalam rangka membimbing, mengasuh, mengarahkan, memberikan pengaruh, dan memberi pendidikan dengan tujuan agar anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri. Pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh tersebut sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan masa depannya.

Kegiatan pelaksanaan program *parenting* dapat dilaksanakan dimulai sejak anak baru diperkenalkan pada usia sekolah yaitu PAUD. Karena pada masa itu merupakan Pendidikan pertama yang dialami oleh seorang anak yang terjadi pada usia dua sampai enam tahun. Maka dari itu, Lembaga PAUD hendaknya mengadakan program *parenting* supaya memberikan wadah bagi orang tua dalam mencari pengetahuan terhadap Pendidikan anak. Seperti pada Lembaga PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya yang mengadakan program Sekolah Orang Tua Santri yang bertujuan untuk memberikan beberapa edukasi terkait *parenting* dengan tujuan untuk menyamakan pola asuh antara di sekolah dengan di rumah sehingga orang tua dapat memahami kondisi dan karakter luar dan dalam anak dan orang tua mampu mengenali luar dan dalam anaknya agar dapat memilih program yang sesuai dengan kondisi anak untuk diaplikasikan dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk digunakan guna mendukung tumbuh kembang anak agar optimal.

Program Sekolah Orang Tua Santri diselenggarakan sejak tahun 2014. Dengan di latarbelakangi oleh banyaknya orang tua yang konsultasi mengenai

perkembangan anaknya serta karakter yang berbeda yang ditunjukkan oleh anak dirumah dengan di sekolah. Sehingga pengelola PAUD Assunnah berpikir untuk menyelenggarakan program yang tepat untuk memberikan solusi bagi orang tua dengan melaksanakan program sekolah orang tua santri.

Program sekolah orang tua santri ini dilaksanakan secara berjenjang dan bertahap. Terdapat 4 tahap waktu pelaksanaan dengan mengambil materi yang berbeda dari setiap tahapam. Pelaksanaan dari program sekolah orang tua terdiri dari penyampaian materi dan observasi yang dilakukan oleh orang tua dan kemudian terdapat sesi diskusi antara orang tua dengan tutor/guru mengenai permasalahan tumbuh kembang anak dan bagaimana pola asuh yang sesuai. Sehingga program ini dapat membantu orang tua dalam memberikan solusi terkait dengan permasalahan penerapan pola mendidik dan pola asuh.

Berdasarkan penguraian diatas mengenai peran pola asuh yang berpengaruh terhadap perkembangan anak serta dengan adanya program sekolah orang tua santri sebagai solusi dari keresahan orang tua terkait adanya perbedaan karakter yang timbul dari anak ketika di rumah, maka perlu adanya penelitian mengenai peran pelaksanaan program Program Parenting melalui Sekolah Orang Tua Santri dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “**PROGRAM PARENTING MELALUI SEKOLAH ORANG TUA SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK** (Studi pada Program *Parenting* di PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Orang tua perlu menentukan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- 1.2.2 Pengaruh perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan anak
- 1.2.3 Orang tua di PAUD Ihya As-Sunnah mengeluh tentang karakter anak yang berbeda antara di rumah dan di sekolah yang disebabkan oleh perbedaan pola asuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana program Sekolah Orang Tua Santri dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sekolah orang tua santri dalam meningkatkan pendidikan anak di PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, diharapkan adanya sumbangsih yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dikalangan akademisi maupun masyarakat umum dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan program *parenting* di Lembaga formal dan nonformal.
- 2) Dapat menjadi sumber dan bahan referensi untuk perbandingan maupun perkembangan pada penelitian selanjutnya karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Orang Tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan keluarga untuk diterapkan dalam pola asuh kepada anak di ruma dalam rangka mendukung dan meningkatkan perkembangan anak secara optimal.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan program *parenting* yang dapat diterapkan orang tua agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan anak.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan referensi penelitian lain mengenai pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan peran pendidikan anak.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Sekolah Orang Tua Santri

Sekolah Orang Tua Santri merupakan salah satu program *parenting* yang diselenggarakan di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya. Dilaksanakan dengan latar belakang adanya keluhan dari orang tua mengenai perbedaan karakter anak yang ada di rumah dengan di sekolah. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan anak. Sehingga pihak sekolah berinisiatif mengadakan program yang berisi pengetahuan terkait perkembangan anak, sehingga orang tua dapat terbuka pemikirannya mengenai pola asuh yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

1.6.2 Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk mendewasakan agar memiliki tanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan secara moral. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak akan lebih efektif apabila adanya keselarasan dan kesadaran yang dirasakan antara orang tua dengan pihak sekolah PAUD.

1.6.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya dalam mendidik anak sehingga seluruh kebutuhannya anak usia dini dapat terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan jenjang yang paling pertama. PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal.